

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) penyakit menular yang paling sering menyerang paru-paru dan disebabkan oleh sejenis bakteri. Penyakit ini menyebar melalui udara ketika orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau meludah. Sebanyak 1,3 juta orang meninggal karena TBC pada tahun 2022. Di seluruh dunia, TBC merupakan pembunuh menular nomor dua setelah COVID-19 (di atas HIV dan AIDS). Pada tahun 2022, diperkirakan 10,6 juta orang terjangkit tuberkulosis (TB) di seluruh dunia, termasuk 5,8 juta laki-laki, 3,5 juta perempuan, dan 1,3 juta anak-anak. TB yang resistan terhadap banyak obat (TB-MDR) masih menjadi krisis kesehatan masyarakat dan ancaman keamanan kesehatan. Hanya sekitar 2 dari 5 penderita TBC yang resistan terhadap obat yang mengakses pengobatan pada tahun 2022. (WHO 2022)

Misi Mengakhiri epidemi TBC pada tahun 2030 merupakan salah satu target kesehatan dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) PBB.

Pada tahun 2022 yang lalu, Kementerian Kesehatan bersama dengan seluruh tenaga kesehatan berhasil mendeteksi penderita Tuberkulosis (TBC) lebih dari 700 ribu kasus. Angka tersebut merupakan capaian tertinggi sejak TBC dinyatakan sebagai program prioritas nasional.

Saat ini diketahui bahwa Indonesia menempati peringkat kedua setelah India terkait penyakit tuberkulosis (TBC), yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 969 ribu dan kematian 93 ribu per tahun atau setara dengan 11

kematian per jam. Dikutip dari Global TB Report tahun 2022, juga diketahui bahwa jumlah kasus TBC terbanyak di dunia, menyerang kelompok usia produktif terutama pada usia 45 sampai 54 tahun. (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung capaian penemuan dan pengobatan kasus TBC (*Treatment Coverage*) per kabupaten dan kota secara berurutan adalah Kabupaten Lampung Tengah (70,9%), Kota Bandar Lampung (66,4%), Kabupaten Pringsewu (66,2%), Kabupaten Lampung Selatan (60,9%), Kabupaten Tulang Bawang Barat (48,3%), Kabupaten Tulang Bawang (47,4%), Kota Metro (46,5%), Kabupaten Pesawaran (46,1%), Kabupaten Mesuji (44%), Kabupaten Pesisir Barat (43%), Kabupaten Lampung Timur (42,1), Kabupaten Tanggamus (41,9%), Kabupaten Lampung Utara (41,9%), Kabupaten Lampung Barat (41,9%) dan Kabupaten Way Kanan (41,7%) secara berurutan dengan capaian Provinsi Lampung 55,44% dari target treatment coverage sebesar 90%. (Dinkes Lampung 2022)

Berdasarkan data Dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mesuji tahun 2022 Estimasi Insiden Kasus Tuberkulosis adalah 584 kasus TBC dengan cakupan penemuan dan pengobatan kasus TBC (*Treatment Coverage*) sebesar 257 (44.01%) dengan presentase Cakupan Treatment Coverage tertinggi di Puskesmas Wiralaga sebesar 109% dengan target Nasional 90%.. (Dinkes Kab. Mesuji, 2022).

Ada beberapa faktor resiko yang dapat menimbulkan penyakit Tuberkulosis adalah faktor genetik, malnutrisi, vaksinasi, kemiskinan, gaya

hidup seperti merokok dan kepadatan penduduk, dan faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit TB Paru antara lain kondisi sosial ekonomi, umur, jenis kelamin, status gizi dan kebiasaan merokok. Meskipun merokok bukanlah penyebab utama terjadinya penyakit TB Paru, namun kebiasaan merokok dapat merusak mekanisme pertahanan paru sehingga memudahkan masuknya kuman penyakit seperti kuman penyakit TB. Ditambah lagi, fenomena merokok di Indonesia masih dianggap wajar, bahkan dianggap sebagai gaya hidup.

Kebiasaan merokok merupakan faktor pemicu yang juga meningkatkan risiko untuk terkena TB paru. Merokok menghisap racun yang dapat merusak kesehatan sehingga mudah terinfeksi berbagai penyakit salah satunya bakteri tuberkulosis. Risiko terjadinya TB Paru 17,500 kali lebih besar pada responden dengan kebiasaan merokok dibanding responden dengan yang tidak merokok (Mathofani and Febriyanti 2020).

Di wilayah kerja puskesmas wiralaga sendiri, pada tahun 2023 terdapat terduga TB sebanyak 148 orang, dan pasien positif TB yang dilakukan pengobatan sebanyak 20 pasien dari 4130 penduduk (sistem informasi TB 2022). Dan dari data PIS PK puskesmas wiralaga memang jumlah keluarga terpapar rokok 92% dari total keseluruhan masyarakat di wilayah kerja puskesmas Wiralaga. Kebiasaan merokok seperti menjadi kultur tersendiri, bahkan wanita tua muda berkumpul bersama menyalakan tembakau yang dibungkus kertas (rokok).

Berdasarkan data dan fakta tersebut di atas maka peneliti ingin

mengetahui hubungan antara merokok dengan kejadian tuberkulosis di wilayah kerja puskesmas wiralaga.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini apakah hubungan perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru di puskesmas wiralaga kabupaten mesuji?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru di puskesmas Wiralaga kabupaten Mesuji.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketuainya distribusi frekuensi kasus tuberkulosis paru di puskesmas wiralaga kabupaten Mesuji.
2. Diketuainya hubungan perilaku merokok dengan kasus tuberkulosis paru puskesmas wiralaga kabupaten mesuji.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambahkan ilmu pengetahuan penulis dalam mengaplikasikan ilmu metode penelitian, dan akhirnya didapat peningkatan kesehatan masyarakat khususnya pada pasien Tb.

1.4.2 Manfaat Aplikatif

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai hubungan perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru sehingga dijadikan bahan pertimbangan dalam memberikan pelayanan dan pendidikan kesehatan mengenai perilaku merokok dengan kejadian tuberkulosis paru.

2. Bagi Puskesmas Wiralaga

Penelitian ini diharapkan Dapat menjadi bahan edukasi kesehatan bagi petugas puskesmas dan pengunjung puskesmas, serta menambah wawasan mengenai ilmu keperawatan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa/i di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi profesi perawat untuk meningkatkan perannya dalam pemberian informasi khususnya pada mahasiswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang perilaku merokok dan penyakit tb.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Yaitu menganalisa persepsi yang berhubungan dengan kejadian tuberkulosis. Populasi dalam penelitian adalah semua pasien terduga tb di Puskesmas Wiralaga tahun 2023 berjumlah 148 responden. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penderita suspec tuberkulosis dan perilaku merokok. Pengumpulan data menggunakan ceklis kuesioner yang nantinya dianalisis secara univariat dan bivariat.